

**PERKEMBANGAN PERCETAKAN SARIDIAN DI KOTA
SOLOK (1977-2005)
(Percetakan tertua di Solok)**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**RINI MARLINA
NIM/BP 73571/2006**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

**PERKEMBANGAN PERCETAKAN SARIDIAN DI KOTA SOLOK
(TAHUN 1977-2005)
(Percetakan tertua di Kota Solok)**

Nama : Rini Marlina
BP/Nim : 2006/73571
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

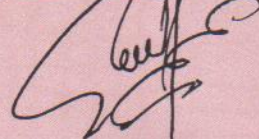
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001

pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 19720221200812001

Ketua jurusan



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan *Lulus* Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 6 Agustus 2011**

**PERKEMBANGAN PERCETAKAN SARIDIAN DI KOTA SOLOK
(TAHUN 1977-2005)
(Percetakan tertua di Kota Solok)**

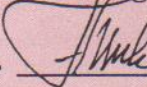
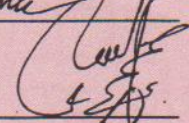
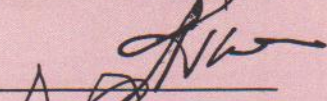
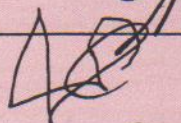
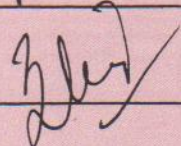
**Nama : Rini Marlina
BP/Nim : 2006/73571
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

- 1. Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.P, M.Hum**
- 2. Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**
- 3. Anggota : 1. Hendra Naldi, S.S, M.Hum**
- 2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**
- 3. Drs. Gusraredi**

Tanda Tangan

- 1.** 
- 2.** 
- 3.** 
- 4.** 
- 5.** 

Padang, Agustus 2011

Hal : Surat Pernyataan

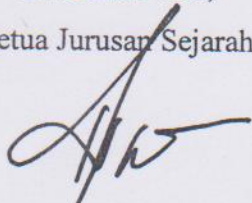
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Marlina
Bp/Nim : 2006/73571
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yendang saya tulis ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya miliki ini merupakan pemalsuan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2011

Pembuat Pernyataan,



METERAI
TEMPER
6000 DJP
Rini Marlina

ABSTRAK

Rini Marlina : Perkembangan percetakan Saridian di Kota Solok (1977-2005). Skripsi. Mahasiswa jurusan sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP). 2011.

Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan bisnis percetakan H.Syaiful Munir di kota Solok dengan nama Percetakan Saridian. Kemajuan dewasa ini mendorong perusahaan percetakan Saridian pimpinan H.Syaiful Munir untuk menerapkan berbagai cara agar dapat selalu bertahan (survive) dan berkembang. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan membuka cabang baru di area pasar raya Solok, dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan dalam memenuhi kebutuhannya akan jasa percetakan. Hingga saat ini, perusahaan milik H.Syaiful Munir terus berkembang dan semakin diperhitungkan. Secara detail penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis keluarga H.Syaiful Munir serta strategi yang diterapkan perusahaan hingga dapat terus berkembang di Kota Solok.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah perusahaan, tahap pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang relevan yang berasal dari sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis diperoleh dari arsip-arsip yang ada di percetakan Saridian. Sumber-sumber lisan diperoleh dari wawancara terhadap 10 orang melalui proses wawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dirancang sebelumnya. Sumber lain yang mendukung penelitian ini adalah berupa buku-buku, majalah, jurnal, skripsi, artikel, dan internet. Data ini diperoleh melalui observasi langsung dan studi kepustakaan, yaitu perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, ruang untuk melihat tingkat keaslian/autentisitas data (kritik eksternal), namun terbatas pada pengujian yang bersifat kasat mata. Kritik internal hanya berupa uji kebenaran isi data untuk memperoleh keaslian data interpretasi digunakan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kemudian ditulis atau dipaparkan dalam sebuah tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perkembangan dan strategi yang diterapkan di percetakan Saridian milik H.Syaiful Munir di mulai dari tahun 1977 sampai dengan tahun 2005, yang terbagi dalam tiga periode : periode awal tanpa persaingan (1977-1984), periode perkembangan dan persaingan (1984-2000), periode stagnasi(jalan di tempat) dan kemunduran (2000-2005). (2) faktor yang mendorong sukses percetakan Saridian, Dari percetakan kecil yang menggunakan alat percetakan yang sederhana hingga mampu menjadi percetakan besar dan maju dan semakin berkembang dengan menggunakan alat cetak yang modern, yang mempermudah dan mempersingkat waktu dalam proses produksinya. Dan hal inilah yang membawa keberhasilan pada percetakan Saridian milik H. Syaiful Munir, yang dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat Solok dalam memulai sebuah usaha terutama usaha percetakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perkembangan Percetakan Saridian di Kota Solok (1977-2005)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.pd, M. Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag. M.Hum selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda M.A selaku Dekan fakultas ilmu-ilmu sosial, Bapak ketua jurusan Hendra Naldi. S.s, M. Hum, dan Drs. Etmi Hardi. M. Hum selaku sekretaris jurusan serta seluruh staff civitas akademika Jurusan Sejarah yang telah mendidik dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di universitas negeri Padang.

3. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang tak hingga kepada kedua orang tua dan keluarga penulis dalam dukungan moril dan materil, sehingga tercapainya cita-cita penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. KeluargabesarH.SyaifulMunir yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan di perusahaan yang beliau pimpin.
5. Teman-teman dan masyarakat yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, khususnya jurusan sejarah Bp 2006 Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	17
BAB II LINGKUNGAN KOTA SOLOK	
A. Letak Geografis.....	19
B. Penduduk dan Angkatan Kerja	23
C. Kondisi Sosial Kota Solok	31
D. Jenis-jenis Perusahaan di Kota Solok	35
BAB III PERKEMBANGAN PERCETAKAN SARIDIAN	
A. Sekilas tentang pemilik dan pendirian percetakan Saridian	36
B. Perkembangan dan Strategi yang diterapkan di Percetakan Saridian.....	42
1. Tahun (1977-1984) periode awal tanpa persaingan.....	44
2. Tahun (1984-2000) perkembangan dan persaingan.....	50
3. Tahun 2000-2005 Stagnasi dan kemunduran.....	57
C. Faktor pendukung kesuksesan Percetakan saridian	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	67
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Dunia Usaha di Kota Solok	3
Tabel 2	Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya Per Kecamatan 2009	22
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio 2009	23
Tabel 4	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Dirinci Per Kecamatan 2009	24
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Solok Tahun 2009	25
Tabel 6	Persentase Berumur 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Tahun 2009	27
Tabel 7	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Solok Tahun 2009	28
Tabel 8	persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di kota solok tahun 2009	29
Tabel 9	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2009	30
Tabel 10	Jumlah Tempat Peribadatan di Kota Solok Tahun 2010	34
Tabel 11	TDP yang Diterbitkan Menurut Bentuk Perusahaan di Kota Solok	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percetakan Saridian sebagai percetakan tertua yang menginspirasi perusahaan bisnis percetakan di kota Solok, berdiri pada tanggal 25 September 1977. Perusahaan mampu menghadapi masa-masa sulit pada saat krisis moneter melanda Indonesia, sehingga mampu bertahan hingga saat ini. Walaupun bertahan di satu tempat selama $\pm$ 22 tahun, percetakan Saridian terus mengalami peningkatan dan pendapatan perusahaan bisnis percetakan Saridian tersebut terbesar pada masa itu (dari 1977-2005) dibandingkan dengan percetakan lainnya yang ada di Solok.

Suatu perusahaan bisnis dapat dikatakan sebagai sebuah perusahaan bisnis keluarga jika anggota keluarga secara langsung terlibat dalam kepemilikan dan pengoperasiannya. Memang, secara umum definisi yang tepat mengenai perusahaan bisnis keluarga hingga saat ini masih terus menyebabkan banyak perdebatan¹. Akan tetapi, ada suatu batasan yang dapat digunakan untuk menggambarkan mengenai definisi perusahaan bisnis keluarga, yaitu pengertian dari G. Longenecker yang menyatakan bahwa “perusahaan bisnis keluarga adalah suatu jalan berwirausaha, banyak anak laki-laki dan perempuan mempunyai pilihan untuk memasuki perusahaan yang didirikan oleh orang tua mereka atau nenek/kakeknya. Sehingga menciptakan

¹ Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan usaha kecil dengan memanfaatkan berbagai bentuk jaringan kerja ekonomi*. Edisi terjemahan. Jakarta: PT. Raja grafindo persada, hal. 117.

kesempatan untuk anak-anaknya atau saudara lainnya melanjutkan kewirausahaan dalam bisnis itu².

Lebih lanjut, suatu perusahaan bisnis dikatakan bisnis keluarga jika memenuhi kriteria berikut : 1) mempunyai kelompok pemilik keluarga yang dominan dengan lebih dari 50% saham dalam bisnis; 2) dirasakan sebagai perusahaan keluarga; 3) dan dikelola oleh orang yang berasal dari keluarga pemilik yang dominan³. Jika salah satu dari ketiga kriteria ini tidak dipenuhi, maka perusahaan bisnis tersebut tidak dapat dikatakan sebagai perusahaan bisnis keluarga.

Di Sumatera Barat, bisnis keluarga semata di bangun dengan manajemen keluarga saja, tetapi juga menjadikannya bagian dari bisnis yang professional dan kompetitif di pasar lokal maupun nasional. Terdapat beberapa contoh bisnis keluarga yang berhasil melanggengkan bisnisnya dan semakin berkembang, seperti CV. Sutan Kasim, Ltd, P.T Hadis Didong, Hingga bisnis keluarga Djabar yang menguasai Harian Singgalang, dan lain-lain. Walaupun dalam perkembangannya sekarang ada bisnis keluarga yang tidak lagi menonjol, bahkan bangkrut, seperti perusahaan P.T. Hadis Didong yang terdahulu begitu populer. Namun itu semua merupakan bagian dari sejarah perjalanan bisnis keluarga di Sumatra Barat⁴.

² Longenecker, Justin. G. dkk. 2001. *Kewirausahaan manajemen usaha kecil menengah*; (Jakarta: Salemba), hal 34-35.

³ Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan usaha kecil dengan memanfaatkan berbagai bentuk jaringan kerja ekonomi*. Edisi terjemahan. Jakarta: PT. Raja grafindo persada, hal. 117.

⁴ Hendri Irawan. 2006. "profil bisnis keluarga di Sumatra Barat". Makalah. Padang: universitas Andalas.

Di Solok, terdapat sekitar 827 buah perusahaan yang bergerak diberbagai bidang, yang dapat digolongkan sebagai Perseroan Terbatas(PT), CV, koperasi, perusahaan Otosport (PO), dan jenis lainnya. Dari 827 buah perusahaan ini, sebagian merupakan perusahaan bisnis keluarga. Khusus di kota Solok, terdapat 11 (sebelas) perusahaan bisnis yang masih bertahan (survive) hingga saat ini⁵. Data mengenai kelima perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Profil Dunia Usaha di Kota Solok

	Nama perusahaan	Jenis perusahaan	Jenis usaha	Lokasi
1	PO.Jasa malindo	Bisnis keluarga	Otomotif/transportasi	Solok
2	cv. Saridian	Bisnis keluarga	Percetakan	Solok
3	UD.Beruntung jaya	Industry	Konveksi	Solok
4	Roza	Bisnis keluarga	Percetakan	Solok
5	Mesra	Industry	Makanan ringan	Solok
6	Tanah air	Bisnis keluarga	P & D	Solok
7	Mata Air	Bisnis keluarga	P & D	Solok
8	UD. Fitri	Bisnis keluarga	Konveksi	Solok
9	Kurnia maju	Bisnis keluarga	P & D	Solok
10	Sinar detik	Bisnis keluarga	P & D	Solok
11	Transmitra	Bisnis keluarga	Transportasi	Solok

Sumber: data statistik perusahaan di Kota Solok, 2009

Selain sebelas perusahaan tersebut ada juga perusahaan yang bukan bisnis keluarga yang mendukung perekonomian di kota Solok, seperti PT. Telkom, PT. Suka Fajar, PLN, PDAM Solok, yang bergerak di berbagai bidang. Walaupun pada hakikatnya sejarah keberadaan perusahaan bisnis keluarga di kota Solok tidak diketahui dengan pasti, akan tetapi permulaan perkembangan yang pesat dari perusahaan bisnis keluarga ini dapat dikatakan

⁵ Dinas koperindag dan PM Kota Solok 2009

bermula pada tahun 1977. Perkembangannya itu ditandai dengan dibukanya sebuah perusahaan di bidang percetakan dengan nama “perusahaan percetakan Saridian” oleh seorang putra Solok yang bernama H. Syaiful Munir. Perusahaan percetakan Saridian ini merupakan percetakan pertama yang ada di Solok⁶.

Perusahaan percetakan Saridian dikatakan sebagai perusahaan bisnis keluarga karena kepemilikan dan jabatan dikelola oleh anggota keluarga, yaitu keluarga H. Syaiful Munir. Pendirian perusahaan bisnis keluarga ini dilakukan pada 25 September 1977 oleh bapak H. Syaiful Munir dan keluarganya dengan modal awal ± Rp. 450.000,- dan sudah termasuk aktifa tetap perusahaan. Selanjutnya perusahaan ini mendapat izin usaha perdagangan dari pemerintah daerah (Pemda) kota Solok pada tahun 1980. Dalam laporan keuangan perusahaan, pada satu dekade belakangan, perusahaan ini memiliki omset penjualan rata-rata Rp. 2.000.000,- hingga Rp. 3.000.000,- per hari dan memperoleh laba maksimal pertahun sebesar ± Rp. 108.000.000,-⁷.

Material yang di hasilkan oleh perusahaan percetakan Saridian adalah: kop surat, faktur, karcis, undangan resepsi pernikahan, blangko, buku dan lain-lain. Selain itu sebagai usaha sampingan, perusahaan ini juga menjual alat-alat tulis untuk kantor dan sekolah, perlengkapan komputer, dan berbagai macam alat olah raga. Perusahaan percetakan Saridian memiliki manajemen yang cukup baik, terbukti dengan kemampuan perusahaan untuk membuka cabang

⁶ Wawancara dengan bapak H. Syaiful Munir, tanggal 27 agustus 2010. Bapak H. Syaiful munir adalah pimpinan perusahaan percetakan Saridian.

⁷ Wawancara dengan bapak H. Syaiful Munir, tanggal 27 agustus 2010. Bapak H.Syaiful munir adalah pimpinan perusahaan percetakan Saridian.

bisnisnya di lokasi lain pada tahun 2000. Cabang ini didirikan dengan tujuan untuk menjaring konsumen dan memperluas pemasaran. Dalam perkembangan bisnisnya sejak tahun 1977, perusahaan percetakan Saridian sudah mempekerjakan karyawan sebanyak 27 orang, dan mereka pada umumnya adalah lulusan sekolah menengah atas di kota Solok.

Tulisan ini menjadi menarik karena mengkaji tentang perkembangan bisnis keluarga. Seiring dengan semakin meningkatnya aktifitas kerja manusia yang berhubungan dengan kantor, surat menyurat dan sejenisnya membuat berbagai macam perusahaan percetakan harus aktif dan selektif dalam menjaring pasar dan pelanggan. Untuk itu membangun dan memperluas cabang bisnis merupakan suatu keharusan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan percetakan Saridian yang merupakan perusahaan bisnis keluarga, dengan membuka cabang di lokasi lain. Tentu saja pimpinan cabang perusahaannya adalah anggota keluarga dari H. Syaiful Munir sebagai pemilik perusahaan itu sendiri.

Selain membuka cabang bisnis, perusahaan percetakan Saridian juga membangun jaringan (relasi) dengan berbagai pihak, seperti dengan pemda, kantor dinas pendidikan, kantor dinas PU, sekolah dan instansi lainnya. Salah satu contoh nyata mengenai jaringan kerja sama yang dilakukan dengan dinas pendidikan kota Solok, Perusahaan percetakan Saridian secara rutin menyuplai alat-alat tulis, alat-alat peraga, mencetak buku-buku, dan lain-lain.

Selain perusahaan percetakan Saridian, di kota Solok juga terdapat perusahaan percetakan lain, yaitu percetakan Roza yang baru berdiri pada

tahun 1984 dan juga merupakan bisnis keluarga. Kedua perusahaan percetakan ini bersaing dalam upaya memperoleh pelanggan sebanyak-banyaknya. Akan tetapi dalam perjalanannya, perusahaan percetakan Saridian lebih unggul dalam persaingan tersebut. Hal yang menarik perhatian penulis sehingga mengangkat kajian ini ke dalam sebuah penulisan ilmiah adalah ingin mengetahui dan mencermati mengenai perkembangan bisnis keluarga H. Syaiful Munir, khususnya mengenai ; *pertama*, tumbuh dan berkembangnya perusahaan dari awal berdiri sampai sekarang hingga mampu membuka cabang bisnis baru dan meninggalkan para pesaingnya, dan *kedua* peluang dan strategi yang dihadapi perusahaan milik H.Syaiful Munir ini hingga mampu terus survive dan berkembang, bahkan mampu membangun bisnis keluarga yang solid dan kokoh. Oleh karena itu penulis menetapkan judul proposal ini sebagai berikut : “perkembangan percetakan Saridian di kota Solok (1977-2005)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai pada uraian latar belakang di atas tentang perkembangan percetakan Saridian di Kota Solok (tahun 1977-2005), maka batasan spatial dari skripsi ini adalah percetakan Saridian Di kota Solok. Dalam menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya, perusahaan percetakan Saridian membuka cabang baru di area pasar. Namun pada pertengahan tahun 2005 percetakan Saridian sedikit mengalami kemunduran. Batasan temporal skripsi ini adalah tahun 1977 sampai dengan tahun 2005. Tahun 1977 diambil sebagai patokan karena pada tahun inilah berdirinya usaha percetakan Saridian di kota Solok,

sedangkan pada pertengahan tahun 2005 perusahaan percetakan Saridian sedikit mengalami kemunduran.

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang di bahas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan Percetakan Saridian hingga tumbuh dan berkembang sampai dengan tahun (1977-2005)?.
2. Apa penyebab mundurnya Percetakan Saridian pada pertengahan tahun 2005?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan :

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perkembangan bisnis keluarga H. Syaiful Munir hingga tumbuh dan berkembang seperti sekarang serta untuk mendeskripsikan strategi yang dipakai perusahaan H. Syaiful Munir hingga mampu membangun bisnis keluarga yang solid di Kota Solok, dan cara mempertahankan perusahaan pada masa-masa krisis.

Manfaat penulisan :

Secara akademis penulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian sejarah khususnya, sejarah perusahaan di kota Solok pada umumnya. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengayaan studi dalam sejarah lokal (Sumatra barat).

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Terdapat beberapa tulisan mengenai bisnis keluarga, diantaranya adalah karya Armaini tentang "Industri minyak goreng Hj. Zakaria; sebagai sebuah profil industri rakyat pedalaman Padang Pariaman tahun 1980- 2000". Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan industri minyak goreng yang dikelola oleh Hj. Zakaria. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada tahun 1980-an, industri minyak goreng Hj. Zakaria mengalami kemajuan yang disebabkan oleh factor-faktor : 1) situasi politik yang stabil, 2) permintaan pasar yang cenderung meningkat, 3) persaingan dengan minyak sawit yang tidak begitu berarti. Akan tetapi, pada tahun 1990-an industri ini mengalami kemunduran. Penyebab utama kemunduran ini adalah karena Hj. Zakaria tidak memiliki penerus untuk melanjutkan usahanya⁸.

Karya lain adalah tulisan dari Mike Ermagusti yang berjudul percetakan Mita luhur : perkembangan bisnis keluarga Mikdarsyah di Lubuk Sikaping (1983-2006). Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan percetakan Mita Luhur bisnis keluarga Mikdarsyah yang di mulai dari tahun 1983 sampai dengan dibukanya cabang baru yang dikelola oleh anaknya⁹.

⁸ Armaini. 2002. "Industri Minyak Goreng Hj. Zakaria; sebagai sebuah profil industry rakyat pedalaman Padang Pariaman tahun 1980-2000". *skripsi*. Padang. FIS UNP

⁹ Mike Eramagusti. 2003. "Percetakan Mita Luluh : perkembangan bisnis keluarga Mikdarsyah di Lubuk Sikaping (1983-2006)". *Skripsi*. Padang. FIS. UNP

Berikutnya Karya lain adalah tulisan dari Resnetti yang berjudul “Martabak Mesir Kubang Yusril Darwis; profil makanan di Sumatra barat tahun 1970-2003”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa usaha industri martabak yang didirikan oleh putra asli Kubang dapat memberikan lapangan usaha pekerjaan pada masyarakat sehingga dapat berpengaruh kepada pertumbuhan perekonomian mereka¹⁰.

Berikutnya tulisan yang ditulis oleh Mulya Jaya yang berjudul pola hubungan sosial di dalam pasar loak pada pedagang pakaian di kota Bukittinggi tahun 2006. Hasil ini memperlihatkan strategi untuk menarik pelanggan tetap sebanyak-banyaknya. Strategi tersebut diantaranya adalah: 1) strategi mendapatkan pelanggan dengan memperoleh kepercayaan. 2) strategi untuk menarik calon konsumen, yaitu dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik¹¹.

Selain untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen keuangan juga berperan penting untuk mengetahui cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis. Sehingga memudahkan pemasaran dan mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya¹².

Pemasaran adalah proses dan proses pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi dari gagasan barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan perseorangan dan perusahaan. Strategi pemasaran yang dapat dipakai oleh sebuah

¹⁰ Resnetti. 2004. “Martabak Mesir Kubang Yusril Darwis; profil makanan di Sumatra Barat tahun 1970-2003”. Skripsi. Padang: FIS UNP

¹¹ Mulya Jaya. 2006. Pola hubungan social di dalam pasar loak pada perdagangan pakaian kota Bukittinggi. tesis. Padang. UNP. 126, 127

¹² Athur. j. dkk. 2008. *manajemen keuangan*. Indonesia. PT. Indeks. hal 4

perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu 1) strategi penetapan harga, 2) strategi promosi, 3) strategi penempatan, 4) dan strategi distribusi¹³.

Selanjutnya adalah tulisan Miswah yang berjudul “ perkembangan industry rumah tangga Ragi, Hj. Nurbaiti di Koto Tangah Simalanggang kecamatan Payakumbuh kabupaten 50 kota tahun 1974-2002”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa produksi dan pemasaran ragi Hj. Nurbaiti selalu meningkat karena adanya upaya untuk menjaga kualitas ragi dengan cara memilih beras yang terbaik, menghindari segala pantangan dalam proses pembuatan, dan menjaga hubungan dengan konsumen¹⁴.

Akan tetapi, tulisan-tulisan di atas tidak membicarakan mengenai perkembangan bisnis keluarga dari awal berdiri, dan strategi yang dipakai bertahan pada masa krisis dalam membangun bisnis keluarga yang solid di kota Solok hingga sekarang. Dengan demikian disinilah letak pentingnya penulis menulis tentang perkembangan Percetakan Saridian di kota Solok. Bisnis keluarga H. Syaiful Munir.

2. Kerangka Konseptual

Bisnis keluarga mempunyai peran yang besar sebagai penopang ekonomi keluarga. Suksesi merupakan 'penyakit' utama bisnis keluarga. Perusahaan bisnis keluarga harus mempunyai perencanaan suksesi. Ciri

¹³ Kamaruddin, Se, Ms. 2004. *pengantar bisnis*. padang. UNP. hal 51, 59

¹⁴ Miswah. 2004. “perkembangan industry rumah tangga ragi Hj. Nurbaiti di Koto Tangah Simalanggang kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 kota tahun 1974-2002”. Skripsi. Padang: FIS UNP

khas bisnis keluarga dibandingkan bisnis lainnya terutama terletak pada kepemimpinan dan kontrol yang akan diwariskan pada generasi berikutnya. Kepemilikan yang signifikan oleh keluarga terjadi jika keluarga tersebut memilikinya secara keseluruhan atau sebagian besar dari bisnis dan memegang peranan aktif dalam penyusunan strategi dan dalam operasional sehari-hari.

Ciri positif yang dimiliki bisnis keluarga yaitu keterlibatan anggota keluarga, komitmen yang tinggi, dan saling ketergantungan yang tinggi. Dibandingkan perusahaan publik, perusahaan keluarga pada umumnya cenderung memiliki sudut pandang jangka panjang terhadap bisnisnya. Hal ini agak berbeda dengan perusahaan publik yang seringkali banyak bertumpu pada pertimbangan-pertimbangan jangka pendek karena terkait dengan fluktuasi saham. Pemimpin dalam perusahaan keluarga memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan karyawan, pelanggan, komunitas, yang memberi dampak positif terhadap kualitas produk mereka. Memiliki nama dan produk membuat para pemimpin bisnis keluarga lebih sadar terhadap posisi mereka dalam komunitas, yang mendorong mereka untuk menjaga reputasi mereka.

Di dalam banyak kasus perusahaan dan produknya sangat mempengaruhi identitas anggota keluarga. Sehingga jika diasosiasikan dengan produk yang cacat, seakan-akan merefleksikan diri mereka. Jadi sebuah keluarga kemungkinan tidak tertarik untuk memperoleh

keuntungan finansial jangka pendek yang dapat menodai kedudukan perusahaan.

Dari sisi budaya organisasi semangat keluarga menentukan nilai, norma, dan sikap yang berlaku dalam perusahaan sementara nilai dari anggota keluarga mengekspresikan penciptaan suatu tujuan umum bagi karyawan dan membantu terbentuknya rasa identifikasi dan komitmen. Dalam perusahaan keluarga yang berjalan terus, karyawan memiliki perasaan sebagai bagian dari keluarga yang menciptakan atmosfer lebih peduli. Juga karena relatif tidak birokratis akses kepada manajemen senior lebih mudah dan pengambilan keputusan lebih cepat dan lebih efektif.

Sedangkan ciri negatifnya adalah kurangnya formalitas, pemisahan yang kaburnya urusan personal dan bisnis, serta kepemimpinan ganda. Selain itu, hubungan interpersonal yang emosional tampak menonjol. Bisnis keluarga ini secara organisasional juga sering membingungkan. Dominasi oleh keluarga mengakibatkan alasan keluarga berada di atas perhitungan bisnis, sehingga melemahkan profesionalisme. Alasan ini pula yang menyebabkan toleransi kepada anggota keluarga yang tidak kompeten, yang dapat melemahkan sendi-sendi kompetensi perusahaan. Sistem reward yang tidak berimbang, juga mempersulit merekrut manajemen yang profesional.

Sehingga untuk memilih jenis struktur yang akan diterapkan harus disesuaikan terlebih dahulu antara sasaran bisnis dan tipe struktur bisnis. Jika bisnis yang digeluti beresiko tinggi, akan lebih penting untuk

membatasi liabilitasnya. Selain itu bagaimana peluang mendapatkan modal dan derajat fleksibilitas pergantian bentuk juga perlu dipertimbangkan¹⁵.

Secara umum tulisan ini termasuk kedalam kajian sejarah perusahaan keluarga. Menurut Raiph W. Hidy, sejarah perusahaan memusatkan perhatiannya kepada pengusaha sebagai pembuat keputusan, sebagai pembangun dan penghancur lembaga, juga termasuk disini memberi ide-ide akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu, dan sikap aktifitas perdagangan¹⁶. Terkait dengan pendapat Ralph W. Hidy itu, pertama sekali ingin melihat H. Syaiful Munir sebagai seorang pengusaha, bagaimana ia membuat keputusan untuk mendirikan dan membangun perusahaannya, hal apa saja yang mempengaruhi perkembangan perusahaannya, bagaimana aktifitas perdagangannya, serta bagaimana H. Syaiful Munir membangun bisnis keluarganya hingga perusahaan bisnis keluarga ini tetap eksis dan berkembang dan sekarang memiliki cabang.

Pandangan Ralph W. Hidy itu sejalan dengan konsep bahwa sebuah perusahaan, termasuk perusahaan bisnis keluarga, membutuhkan pimpinan yang memiliki jiwa entrepreneurship. Entrepreneurship merupakan jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. Entrepreneurship meliputi pembentukan

¹⁵ http://strategi_bisnis_keluarga. Di muat dalam harian bisnis Indonesia, November 2003, penulis Managing Partner The Jakarta Consulting Group. Dikutip tanggal 27 Oktober 2010.

¹⁶ Taufik Abdullah Abdurahman surjomihardjo.1985. *Ilmu sejarah dan Historiografi :Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, hal 186-187.

perusahaan baru, aktivitas kewirausahaan juga kemampuan managerial yang dibutuhkan seorang entrepreneurship (wirausaha)¹⁷.

Tidak bisa disangkal lagi bahwa tumbuh dan berkembangnya (pasang surut) sebuah perusahaan berada di tangan pimpinan, dimana pimpinan perusahaan adalah penggerak dan pengendali semua aktifitas perusahaan dalam memperoleh laba secara maksimal. Seorang pemimpin harus mampu mengkoordinir stafnya dalam bekerja dengan menggunakan sarana-sarana perusahaan yang ada secara efektif dan efisien, kemudian memberikan pelayanan prima kepada konsumen. Untuk mampu menjalani semua itu, maka seorang pemimpin harus memiliki jiwa entrepreneur.

Menurut Hisrich, terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang entrepreneur yakni: 1) proses berkreasi, yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan kreasi tersebut, 2) komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan, 3) memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik, dan resiko sosial, 4) memperoleh reward. Dalam hal ini reward yang terpenting adalah independensi atau kebebasan

¹⁷ Hisrich R.D. *dkk. Entrepreneurship. Sixth edition. New York: McGraw-Hill, hal.45.*

yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya¹⁸.

Setiap orang memiliki ide untuk berkreasi, namun hanya sedikit orang yang tertarik untuk terus melanjutkan ide tersebut untuk menjadi seorang entrepreneur. Menurut Hisrich, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk menjadi seorang entrepreneur, yaitu : 1) mengubah gaya hidup atau meninggalkan karir yang telah dirintis. Hal ini biasanya dipicu oleh keinginan untuk mengubah keadaan yang statis ataupun mengubah gaya hidupnya karena adanya suatu hal negatif yang menimbulkan gangguan, 2) adanya keinginan untuk membentuk usaha baru. Faktor yang mendukung keinginan ini antara lain adalah ; budaya, lingkungan sebaya, keluarga, dan partner kerja. Selain itu, dukungan pemerintahan juga menjadi faktor yang tak kalah penting. Dukungan ini dapat terlihat melalui pembangunan infrastruktur, regulasi yang mendukung pembentukan usaha baru, stabilitas ekonomi dan kelancaran komunikasi. Faktor selanjutnya adalah pemahaman terhadap pasar. Tentu saja hal ini menjadi penting terutama dalam meluncurkan produk baru kepasar. Faktor yang terakhir adalah ketersediaan finansial yang akan menunjang usaha¹⁹.

Berdasarkan paparan Hisrick di atas, maka dapat dipastikan bahwa H. Syaiful Munir yang mengembangkan usaha bisnis keluarga di kota

¹⁸ Hisrich R.D. *dkk. Entrepreneurship. Sixth edition. New York: Mcgraw-Hill, hal. 55.*

¹⁹ Hisrich R.D. *dkk. Entrepreneurship. Sixth edition. New York: Mcgraw-Hill, hal. 55.*

Solok memiliki jiwa entrepreneur hingga bisa mendirikan perusahaan bisnis keluarga yang dinamakan dengan perusahaan percetakan Saridian dan mampu mengembangkan dengan membuka cabang, dan bertahan sampai sekarang.

Usaha yang terorganisir yang diarahkan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian telah ada ribuan tahun lalu. Piramida di Mesir dan tembok besar merupakan bukti nyata bahwa proyek yang ukurannya luar biasa besar menggunakan puluhan ribu manusia, telah dilaksanakan jauh sebelum zaman modern. Akan tetapi, dua peristiwa sebelum abad ke -20 memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan kajian manajemen. Pertama sebuah doktrin ekonomi klasik tahun 1776 (Adam Smith) mengemukakan keunggulan ekonomi yang diperoleh perusahaan dan masyarakat dari pembagian kerja, perincian pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang spesifik. Kedua revolusi industri yang berpengaruh terhadap manajemen.

Secara sederhana manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer, atau proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Manajemen berfungsi menentukan apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus di buat²⁰.

²⁰ Stephen P. Robbins. 2007. *Manajemen* (edisi terjemahan). Indonesia, PT Indeks. Hal 8, 30

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heruistik, kritik sumber, analisis sistesis dan interpretasi, serta historiografi atau penulisan²¹. Heruistik yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada tahap ini digunakan dua jenis data, yaitu data tulisan dan data lisan. Sumber tertulis yang digunakan yaitu arsip-arsip yang berhubungan dengan perusahaan percetakan Saridian, seperti surat perjanjian kerja sama dengan beberapa instansi dan perusahaan lainnya. Data lisan berasal dari hasil wawancara langsung dengan informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan perusahaan percetakan Saridian, seperti pimpinan hingga karyawan. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dirancang sebelumnya²². Dari hasil wawancara akan diperoleh berbagai informasi, baik berupa internal maupun eksternal, terutama sekitar pola jaringan bisnis keluarga H. Syaiful Munir di kota Solok. Jadi, dalam hal ini penulis juga akan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mencari dan menemukan data yang akurat. Sumber lain yang mendukung proposal ini adalah berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel, dan internet. Data ini didapat juga melalui studi kepustakaan, yaitu perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, Ruang baca Jurusan Sejarah UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP,

²¹ Mestika zed. 2000. *Metodologi sejarah*. Padang: UNP, Hal.37

²² Tatang Amarin.1990. *menyusun rencana penelitian*. Jakarta, Rajawali Pers. Hal. 86

perpustakaan pusat Universitas Andalas serta Perpustakaan Wilayah Propinsi Sumatra Barat.

Kritik sumber yaitu penyeleksian data yang dikumpulkan untuk melihat tingkat keaslian/autensitas data (kritik eksternal), tapi pengujian terhadap keaslian data ini terbatas pada pengujian yang kasat mata. Kritik internal dilakukan dengan menguji kebenaran isi informasi dalam dokumen yang dimaksud sebelumnya dengan cara membandingkan dokumen dengan data yang didapat pada sumber-sumber lainnya.

Analisis, sintesis, dan interpretasi yaitu pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti yaitu mengenai perkembangan bisnis keluarga H. Syaiful Munir di kota Solok, seperti menurut pimpinan dan karyawan perusahaan milik keluarga tersebut. Setelah melalui tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis, yaitu merangkai atau menghubungkan fakta dari informasi yang melibatkan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kemudian ditulis atau dipaparkan dalam sebuah tulisan²³.

²³ Asmi Fitrisia, dkk. 2009. *Panduan penulisan proposal dan skripsi sejarah*. Padang: jurusan sejarah. FIS UNP, Hal. 4.

BAB II

RUANG LINGKUP KOTA SOLOK

A. Letak Geografis Kota Solok

Kota Solok merupakan salah satu kota/kabupaten yang ada di propinsi Sumatera Barat. Kota Solok terletak pada posisi geografis yang sangat strategis dengan luas wilayah 57.64 km² (0.14 persen dari luas propinsi Sumatera Barat). Kota Solok dikelilingi oleh beberapa nagari pada kabupaten Solok, dimana kota Solok memiliki peran sentral dalam menunjang perekonomian masyarakat kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya. Wilayah Kota Solok secara administrasi terdiri dari 2 kecamatan dengan 13 kelurahan, kedua kecamatan itu adalah kecamatan Tanjung harapan dengan 6 kelurahan, dan kecamatan Lubuk Sikarah dengan 7 kelurahan. Secara astronomis geografis posisi Kota Solok berda pada 0⁰32¹ LS sampai dengan 1⁰45¹ LS dan 100⁰32¹ BTsmpai dengan 101⁰41¹ BT ²⁴.

Yuridis formil pembeentukan Kota Solok adalah berdasarkan undang-undang No. 8 tahun 1956 yang menetapkan Kota Solok sebagai Kota kecil. Kemudian berdasarkan peraturan dalam negeri Nomor 8 tahun 1970 tanggal 17 desember ditetapkan Kota Solok sebagai daerah otonom pemerintah tingkat II Kotamadya Solok. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah penggunaan istilah Kotamadya diganti dengan Kota, sehingga secara resmi sebutan Kotamadya Solok diganti dengan Kota Solok²⁵.

²⁴ Kota Solok dalam angka 2010

²⁵ Kota Solok dalam angka 2010

Topografi kota Solok bervariasi antara daratan dan berbukit- bukit dengan ketinggian 390m di atas permukaan laut. Terdapat tiga anak sungai yang melintasi Kota Solok, yaitu Batang Lembang, Gawan dan Batang Air Binguang. Suhu udara maksimal 28,9⁰C dan minimal 26,1⁰C. dilihat dari jenis tanah , 21,49 persen tanah di Kota Solok merupakan tanah sawah dan sisanya 78,51 persen berupa tanah kering²⁶

Wilayah Kota Solok terletak di tengah propinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan berbagai nagari di kabupaten Solok yakni :

Bagian Utara : Nagari Tanjung Bingkung, dan Kunci
Bagian Selatan : Nagari Gaung, Panyangkalan, Koto Baru, Selayo
Bagian Barat : Nagari selayo
Bagian Timur : Nagari Saok laweh, Guguk Sarai, Dan gaung

Dari 5764 Ha luas lahan di Kota solok sekitar 801,96 Ha diantaranya adalah perumahan,12,50 Ha lapangan olah raga, 13,50 Ha perkuburan, 20,35 Ha perkantoran, 13,50 Ha sarana pendidikan, 23,11 Ha sarana kesehatan, 14,87 Ha sarana ibadah, 7,25 Ha pasar, pertokoan dan terminal, 158,27 Ha tempat hiburan, 12,48 Ha hotel. Dan penggunaan lahan untuk kawasan industri 30,91 Ha. Sedangkan penggunaan lahan untuk lahan pertanian dan hutan relatif besar sekali yakni, 1239,05 Ha areal persawahan, 140,55 Ha areal perkebunan rakyat, 641,95 Ha areal perkebunan campuran, 706,92 Ha semak dan alang-alang, 1360,83 Ha hutan, 327,85 Ha tegalan, 21,20 Ha kolam ikan, 216,95 Ha areal lainnya²⁷.

²⁶ Kota Solok dalam angka 2010

²⁷ *ibid*

Data lengkap mengenai luas tanah menurut jenis penggunaannya di Kota Solok dapat dilihat pada table 2

Table 2
Luas tanah menurut jenis penggunaannya per kecamatan
2009

No	Penggunaan Tanah	Laus Tanah (Ha)		Jumlah (Ha)
		Kecamatan Lubuk Sikarah	Kecamatan Tanjung Harapan	
1	Perumahan	507,71	294,25	801,96
2	Lapangan olah raga	3,12	0,38	12,50
3	Kuburan	6,48	7,02	13,50
4	Perkantoran	9,17	11,18	20,35
5	Pendidikan	8,10	5,40	13,50
6	Kesehatan	16,51	6,60	23,11
7	Sarana Ibadah	7,24	7,63	14,87
8	Pasar, Pertokoan, Terminal	3,19	4,06	7,25
9	Tempat Hiburan	67,07	91,02	158,27
10	Hotel	0,10	12,38	12,48
11	Industri	20,20	10,71	30,91
12	Sawah	938,65	300,40	1239,05
13	Perkebunan rakyat	66,54	74,01	140,55
14	Kebun campuran	375,90	266,05	641,95
15	Semak, alang-alang	353,44	353,48	706,92
16	Hutan	844,89	515,94	1360,83
17	Tegalan	203,44	124,41	327,85
18	Kolam Ikan, Rawa	10,75	10,45	21,20
19	Lain-lain	57,50	159,45	216,69
	Jumlah/total	3500,00	2264,00	5764,00

Sumber : Badan Pertahanan Nasional (BPN) Kota Solok

Kota Solok memiliki iklim yang dikategorikan tropis beriklim basah dan dingin, dengan suhu berkisar antara 28,9⁰C – 26,1⁰C. curah hujan rata-rata di Kota Solok pertahunnya berkisar antara 1572.20 mm. dan frekwensi hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember dan Januari yang berkisar antara 18 hingga 20 hari dalam satu tahun²⁸.

²⁸ Kota Solok dalam angka 2010

B. Penduduk dan Angkatan Kerja

1. Penduduk

Penduduk Kota Solok berdasarkan hasil sensus Penduduk tahun 2000 berjumlah 48.120 jiwa dengan la ju pertumbuhan antar sensus rata-rata 1.24 persen. Menurut hasilregistrasi penduduk tahun 2009 jumlah penduduk Kota Solok naik menjadi 60.530 jiwa. Dengan komposisi 28989 jiwa laki-laki dan 30.173 jiwa perempuan. Penduduk tersebut tersebar di 2 kecamatan di Kota Solok²⁹. Data mengenai ratio jenis kelamin ini secara lengkap dapat dilihat pada table 3

Tabel 3
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan sex ratio
2009

No	Kecamatan	Jumlah penduduk		Rasio kelamin,sex ratio
		Laki-laki	Perempuan	
1	Lubuk Sikarah	15.769	16.425	96
2	Tanjung Harapan	13.889	14.447	96
	Jumlah/total 2009 2008	28.989	30.173	96

Sumber: BPS Kota Solok 2010

Jika dilihat dari distribusi penduduk per kecamatan pada tabel 1, jumlah penduduk laki-laki terbesar berdomisili di kecamatan Lubuk Sikarah. Sementara jumlah penduduk perempuan terbesarpun terdapat di kecamatan Lubuk Sikarah.

Dilihat dari perbandingan penduduk antar kecamatan, penduduk kecamatan lubuk Sikarah lebih besar dibandingkan dengan penduduk kecamatan Tanjung Harapan. Akan tetapi kepadatan penduduk justru

²⁹ BPS Kota Solok, Kota Solok Dalam angka 2010

sebaliknya, penduduk kecamatan Tanjung Harapan lebih padat dibandingkan penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah³⁰. Data lengkap mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Solok dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4
Jumlah penduduk dan kepadatan dirinci per kecamatan
2009

No	Kecamatan/kelurahan	Luas wilayah	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk
1	LUBUK SIKARAH	35,00	32.194	920
	Tanah Garam	24,36	11.354	466
	Enam Suku	3,60	6.116	1.699
	Sinapa Piliang	0,64	1.392	2.175
	IX korong	1,50	1.762	1.175
	KTK	1,35	2.123	1.573s
	Aro IV Korong	1,25	2.850	2.280
	Simpang Rumbio	2,30	6.597	2.868
2	TANJUNG HARAPAN	22,64	28.336	1.252
	Koto Panjang	0,21	2.526	12.029
	Pasar Pandan Air Mati	0,69	6.342	9.191
	Tanjung Paku	2,35	5.987	2.548
	Nan Balimo	7,59	5.994	790
	Kampung Jawa	3,65	6.410	1.756
	Laing	8,15	1.077	132
	Jumlah/total 2009	57,64	60.530	1.050
	2008	57,64	59.162	1.026

Sumber : *BPS Kota Solok 2010*

Jika dipisahkan dalam kelompok umur, pada tahun 2009 tercatat penduduk dengan jenis kelamin perempuan yang terbanyak jumlahnya di Kota Solok, adalah perempuan yang tergolong dalam rentang usia 15 – 19 tahun dengan jumlah 4.064 jiwa. Sementara itu penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yang terbanyak jumlahnya adalah penduduk laki-laki yang tergolong dalam rentang usia yang sama, yaitu 15 – 19 tahun dengan

³⁰ *BPS Kota Solok, Kota Solok Dalam angka 2010*

jumlah 3.660 jiwa. Sebaliknya jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan terkecil jumlahnya di Kota Solok adalah penduduk perempuan yang tergolong dalam rentang usia 70 -74 tahun dengan jumlah 371 jiwa. Sementara itu, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yang terkecil jumlahnya adalah penduduk laki-laki yang tergolong dalam usia 75 tahun ke atas dengan jumlah 249 jiwa³¹.

Secara umum, jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbesar di Kota Solok berada pada rentang usia 15 – 19 tahun dengan jumlah 7.724 jiwa. Sebaliknya, jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terkecil berada pada rentang usia 70 – 74 tahun dengan jumlah 656 jiwa³². Data lengkap mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5
Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan rasio jenis kelamin
di Kota Solok tahun 2009

No	Kelompok umur	Jumlah penduduk			Rasio jenis kelamin sex ratio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	0 – 4	3.619	3.482	7.101	104
2	5 – 9	3.383	3.412	6.795	99
3	10 – 14	3.447	3.396	6.843	102
4	15 – 19	3.660	4.064	7.724	90
5	20 – 24	2.487	2.600	5.087	96
6	25 – 29	2.337	2.601	4.938	90
7	30-34	2.087	2.212	4.299	94

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6
----------	----------	----------	----------	----------	----------

³¹ BPS Kota Solok, Kota Solok Dalam angka 2010

³² *ibid*

8	35 – 39	2.190	2.310	4.500	95
9	40 – 44	1.921	1.898	3.819	101
10	45 – 49	1.570	1.362	2.932	115
11	50 – 54	832	852	1.684	98
12	55 – 59	665	705	1.370	94
13	60 – 64	562	649	1.211	87
14	65 – 69	364	485	849	75
15	70 – 74	285	371	656	77
16	75 +	249	473	722	53
	Jumlah/total 2009	29.658	30.872	60.530	96

Sumber : BPS Kota Solok

2. Angkatan Kerja

Keadaan ketenaga kerjaan di suatu wilayah dipengaruhi secara langsung oleh jumlah penduduk dimana ketenagakerjaan itu sendiri akan berpengaruh pada keadaan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sejak tahun 2004 batas bawah usia kerja yang digunakan pemerintah Indonesia adalah penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terbagi menjadi dua kelompok angkatan kerja (AK) dan kelompok bukan angkatan kerja (BAK). Kelompok angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja dan mereka yang sedang mencari kerja/pengangguran. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang melakukan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Bekerja yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam tanpa terputus selama seminggu³³.

³³ BPS Kota Solok, *Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2010*

Jumlah penduduk usia kerja yang tergolong ke dalam angkatan kerja (AK) lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk usia kerja yang tergolong ke dalam bukan angkatan kerja (BAK).tingginya jumlah penduduk laki-laki yang tergolong ke dalam angkatan kerja diikuti dengan tingginya jumlah penduduk laki-laki yang bekerja³⁴. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan jenis kegiatan tahun 2009

Kegiatan utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan kerja	74.52	44.67	59.16
Bekerja	67.65	38.25	52.53
Mencari kerja/pengangguran	6.88	6.42	6.64
Bukan angkatan kerja	25.48	55.33	40.84
Sekolah	15.30	21.56	18.52
Mengurus rumah tangga	0.37	28.81	15.00
Lainnya	9.81	4.96	7.32
Total/jumlah	100.00	100.00	100.00

Berdasarkan jenis kelamin, terlihat adanya perbedaan yang sangat mencolok pada penduduk yang bekerja antara laki-laki dan perempuan. Terdapat sebesar 74,52 persen penduduk laki-laki yang bekerja sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebesar 44,67 persen. Hal ini terjadi karena dominasi penduduk laki-laki yang diserap dalam lapangan kerja yang terdapat di Kota Solok³⁵.

Penduduk yang bukan angkatan kerja (BAK) di Kota Solok banyak didominasi oleh perempuan, yaitu sebesar 55,33 persen. Kegiatan yang

³⁴ BPS Kota Solok, *Idikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2010*

³⁵ *ibid*

paling banyak dilakukan penduduk perempuan yang bukan angkatan kerja adalah mengurus rumah tangga, yaitu 28,81 persen³⁶.

Penyerapan jumlah tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan di Kota Solok yang banyak menyerap tenaga kerja yaitu lapangan pekerjaan perdagangan, dimana pada lapangan pekerjaan tersebut menyerap tenaga kerja laki-laki sebesar 19,80 persen dan perempuan sebesar 14,30 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kota Solok tahun 2009

No	Jenis lapangan pekerjaan	Persentase (%)
1	Pertanian	12.10
2	Pertambangan / penggalian	0.60
3	Industri	4.60
4	Listrik, gas, dan minuman	1.40
5	Konstruksi	5.90
6	Transportasi, komunikasi	12.30
7	Perdagangan	34.10
8	Bank/lembaga keuangan	2.00
9	Jasa-jasa	27.00
Total/jumlah		100.00

Sumber : BPS Kota Solok

Terlihat jelas bahwa sektor perdagangan masih menjadi tumpuan utama penduduk Kota Solok dalam mencari nafkah. Sedangkan lapangan pekerjaan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah usaha pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 0,60 persen³⁷.

Dilihat dari jumlah jam kerja, penduduk yang bekerja dibagi dalam dua bagian. Pertama penduduk yang bekerja dalam jumlah jam kerja

³⁶ BPS Kota Solok, *Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2010*

³⁷ *ibid*

penuh atau penduduk yang bekerja 35 jam atau lebih seminggu (*Fully employed*) dan yang kurang dari 35 jam seminggu disebut setengah menganggur (*under employment*). Jumlah penduduk yang bekerja umumnya bekerja dalam jumlah jam kerja penuh (≥ 35 jam seminggu) sebesar 91,20 persen. Sedangkan sisanya bekerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam seminggu), pada umumnya penduduk laki-laki bekerja dalam jumlah jam kerja ≥ 35 jam dengan persentase sebesar 91,80 persen, sedangkan penduduk perempuan bekerja dalam jumlah jam ≥ 35 jam sebesar 90,60 persen. Untuk jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam seminggu) banyak didominasi oleh para pekerja perempuan yaitu sebesar 9,40 persen³⁸. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8
Persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kota Solok tahun 2009

No	Jenis lapangan pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Pertanian	7.10	5.00	12.10
2	Pertambangan / penggalian	0.60	0.00	0.60
3	Industri	2.30	2.30	4.60
4	Listrik, gas, dan minuman	1.30	0.10	1.40
5	Konstruksi	5.60	0.30	5.90
6	Transportasi, komunikasi	10.90	1.40	12.30
7	Perdagangan	19.80	14.30	34.10
8	Bank/lembaga keuangan	0.70	1.30	2.00
9.	. jasa-jasas	14.20	12.80	27.00
	Total/jumlah	62.50	37.50	100.00

Sumber : BPS Kota Solok

³⁸ BPS Kota Solok, *Idikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2010*

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk angkatan dalam kerja dengan jumlah penduduk usia kerja, yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2009

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Total/jumlah
15 – 19	24.61	15.67	19.77
20 – 24	86.27	42.15	62.66
25 – 29	93.73	56.73	75.08
30 – 34	96.32	48.31	75.10
35 – 39	98.63	54.91	75.95
40 – 44	100.00	74.82	86.12
45 – 49	94.80	77.12	85.27
50 – 54	89.37	53.56	73.00
55 – 59	67.68	51.73	60.80
60 +	41.03	14.64	26.62
Total/jumlah	75.82	43.19	58.95

Sumber : BPS Kota Solok (Sakernas 2009)

Dapat dilihat dari tabel 8 tingkat partisipasi angkatan kerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja terendah terdapat pada kelompok umur 15 – 19 tahun, dan kelompok umur ≥ 60 tahun (usia tua/lanjut) baik laki-laki maupun perempuan. Tingkat partisipasi angkatan kerja rendah yang terjadi pada kelompok umur 15 – 19 tahun umumnya terjadi karena pendidikan. Fasilitas pendidikan yang meningkat membuat tingkat partisipasi angkatan kerja menurun karena mereka yang berada pada kelompok umur tersebut lebih banyak berpartisipasi di dalam pendidikan. Sedangkan untuk kelompok

umur ≥ 60 tahun (usia tua/lanjut) rendanya tingkat partisipasi angkatan kerja disebabkan oleh faktor kesehatan, misalnya sakit atau tidak mampu lagi melakukan pekerjaan, atau adanya tunjangan hari tua (pensiun)³⁹.

Tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok umur 40 -44 tahun yaitu sebesar 100 persen. Artinya 100 persen penduduk laki-laki usia kerja pada kelompok umur tersebut aktif secara ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki pada umumnya lebih tinggi dari tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 75,82 persen. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki diharapkan sebagai pencari nafkah baik untuk keluarga, maupun dirinya sendiri. Sedangkan perempuan TPAK dipengaruhi oleh fertilitas dan status kawin⁴⁰.

C. Kondisi Sosial Kota Solok

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia, berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada

³⁹ BPS Kota Solok, *Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2010*

⁴⁰ *ibid*

peningkatan mutu dan perluasan dasar pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar⁴¹.

Perkembangan kondisi pendidikan kota Solok, pada tahun 2009 jumlah sekolah negeri dan swasta untuk SD sebanyak 45 buah, SLTP 9 buah dan SLTA sebanyak 11 buah. Sementara data dari Departemen Agama Kota Solok, jumlah Madrasah Tsanawiyah Swasta tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun⁴².

Pada tahun 2009 di Kota Solok jumlah TK 12 buah dengan jumlah murid sebanyak 1.033 orang dengan jumlah guru 68 orang. rasio murid TK terhadap guru sebanyak 15.19, artinya setiap satu orang guru membimbing sekitar 15 orang murid TK. sedangkan ratio murid terhadap sekolah sebesar 57.39 artinya setiap satu sekolah menampung murid sekitar 57 orang. Jumlah sekolah SD 45 buah, dengan jumlah murid 8.450 orang, dan jumlah guru 584 orang. Jadi rasio murid SD terhadap sekolah sebesar 187.78 artinya setiap satu sekolah menampung murid sekitar 188 orang. Sedangkan rasio murid terhadap guru sebesar 14.47, jadi setiap satu orang guru membimbing sekitar 14 orang murid⁴³.

Jumlah murid tingkat SLTP di Kota Solok sebanyak 3.521 orang murid dan 268 orang guru serta 6 gedung sekolah. Jumlah murid SLTP terbanyak terdapat di kecamatan Tanjung Harapan. Rasio murid terhadap guru pada tingkat SLTP di Kota Solok sebesar 13.14 dan rasio murid terhadap sekolah sebesar 586.83. untuk jenjang sekolah menengah atas di

⁴¹ BPS Kota Solok, *Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2010*

⁴² Kota Solok Dalam Angka Tahun 2010

⁴³ *Indikator kesejahteraan rakyat Kota solok Tahun 2010*

Kota Solok, memiliki gedung sekolah sebanyak 10 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 5.536 murid dan jumlah Guru sebanyak 580 orang. Maka rasio murid terhadap Sekolah sebesar 553.60 dan rasio murid terhadap Guru sebesar 9.54⁴⁴.

Kota Solok memiliki 4 (empat) buah akademi/ perguruan tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Akper YPTk, Amik Kosgoro dan Universitas Muhammad Yamin (UMMY). Persentase penduduk Kota Solok yang berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan masih didominasi oleh penduduk yang tamat sekolah menengah atas, sebesar 34.20 persen baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan yang tamat akademi/Universitas lebih tinggi dari penduduk laki-laki⁴⁵.

2. Kesehatan

Pada tahun 2009 kesehatan di Kota Solok masih terpusat di Rumah Sakit Umum (RSU). Jumlah tenaga medis yang ada di Rumah Sakit Umum, mulai dari Dokter Umum, Dokter Ahli, Tenaga Medis maupun Tenaga non Medis. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat pemerintah Kota Solok menyediakan tempat pelayanan kesehatan mulai dari puskesmas induk, Puskesmas Pembantu, puskesmas keliling, rumah bersalin, di tiap kelurahan dan kecamatan balai pengobatan lainnya dengan dokter, tenaga medis maupun non medis⁴⁶.

⁴⁴ *Indicator kesejahteraan rakyat Kota solok Tahun 2010*

⁴⁵ *ibid*

⁴⁶ *Indicator kesejahteraan rakyat Kota solok Tahun 2010*

3. Agama

Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Kota Solok adalah Islam, dan sebagian kecil masyarakat Solok pun beragama kristen. Sebagai sarana dalam menjalankan ibadah bagi umat beragama di Kota Solok terdapat 48 Mesjid, dan 57 Mushalla yang tersebar diseluruh kelurahan Di Kota Solok⁴⁷. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Jumlah Tempat Peribadatan di Kota Solok tahun 2010

Kelurahan	Tempat ibadah				
	Mesjid	Musholla	Langgar	Gereja	Rumah kebaktian
LUBUK SIKARAH	25	37	-	-	-
Tanah Garam	9	12	-	-	-
VI Suku	4	10	-	-	-
Sinapa Piliang	1	3	-	-	-
IX Korong	1	5	-	-	-
KTk	2	2	-	-	-
Aro IV Korong	2	2	-	-	-
Simpang Rumbio	6	3	-	-	-
TANJUNG HARAPAN	23	20	-	-	-
Koto Panjang	3	-	-	-	-
PPA	5	4	-	-	-
Tanjung Paku	3	4	-	-	-
Nan Balimo	4	5	-	-	-
Kampung Jawa	5	4	-	-	-
Laing	3	3	-	-	-
Jumlah	48	57	-	-	-
	45	57			

Sumber : Departemen Agama Kota Solok

⁴⁷ Ibid

4. Sosial Lainnya

Selama tahun 2009 terjadi 3.995 kasus pelanggaran lalu lintas dengan denda 63 juta rupiah. Sedangkan untuk kecelakaan lalu lintas, terjadi 69 kasus kecelakaan dengan korban meninggal 22 orang dan kerugian materi sebesar 37 juta rupiah⁴⁸.

Untuk menampung anak-anak yang kurang mampu dan cacat fisik di kota Solok terdapat Rumah Singgah dan Panti Asuhan yang dibiayai langsung oleh Pemerintah Kota Solok. Sementara itu dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), setiap tahun Dinas Sosial dan tenaga kerja Kota Solok mengadakan kelompok latihan kerja (KLK) dengan berbagai keterampilan. Sedangkan untuk menambah informasi dan pengetahuan berbagai jenis surat kabar, dan majalah beredar di Kota Solok, selain itu berbagai stasiun radio juga melengkapi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi⁴⁹.

D. Jenis-jenis Perusahaan Di Kota Solok

Di Solok terdapat 827 yang telah menerbitkan tanda perusahaan pada tahun 2009 yang terdiri dari Perseroan Terbatas (PT), koperasi, CV, dan Perusahaan otosport (PO). Jumlah ini mengalami penurunan, karena banyak dari perusahaan yang tidak mendaftarkan tanda perusahaannya pada pemerintah Kota. Sedangkan yang memperpanjang daftar perusahaannya selama tahun 2009 sebanyak 116 usaha dan tidak ada yang dihapuskan, termasuk Perusahaan Percetakan Saridian Milik Keluarga H. Syaiful Munir

⁴⁸ Kota Solok dalam Angka Tahun 2010

⁴⁹ *ibid*

yang masih tetap eksis dan bertahan dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang lama hingga sekarang⁵⁰.

Data lengkap mengenai jumlah perusahaan yang telah diterbitkan tanda daftar perusahaannya pada tahun 2009 dapat dilihat dalam tabel 11.

Tabel 11.
Jumlah TDP yang diterbitkan menurut bentuk perusahaannya di Kota Solok

No	Bulan	Jenis Perusahaan					
		PT	Koperasi	CV	Fa	PO	Lainnya
1	Januari	3	7	63	9	-	-
2	Februari	-	5	58	4	-	-
3	Maret	5	8	61	10	4	-
4	April	-	4	39	9	-	-
5	Mei	9	5	45	5	2	-
6	Juni	7	-	53	12	3	-
7	Juli	-	7	56	-	-	-
8	Agustus	8	6	52	9	-	-
9	September	1	2	49	5	-	-
10	Oktober	-	5	55	10	2	-
11	November	3	8	62	8	-	-
12	Desember	1	-	59	4	1	-
Jumlah 2009		27	57	652	76	12	3

Sumber : Dinas KOPERINDAG dan PM Kota Solok

Data dalam tabel 11 memperlihatkan bahwa jenis badan usaha yang banyak terdapat di Solok adalah CV dengan jumlah 652 usaha, dan yang paling sedikit adalah usaha lainnya dengan jumlah 3 usaha. Dan kaitannya dengan perusahaan Percetakan Saridian milik keluarga H. Syaiful Munir, perusahaan Percetakan ini termasuk dalam jenis usaha berbentuk CV. Perusahaan Percetakan Saridian pada Tahun 2009 telah melakukan perpanjangan daftar perusahaan.

⁵⁰ *ibid*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perusahaan bisnis keluarga milik H. Syaiful Munir di Kota Solok didirikan pada 25 September 1977 dengan nama perusahaan Percetakan Saridian. Percetakan Saridian pun mampu bertahan di era krisis melanda Indonesia, sehingga perlahan-lahan terus mengalami kemajuan dari sejak awal berdiri hingga sekarang. Hal ini berkat kegigihan H.Syaiful Munir dalam mengelola bisnis keluarganya. Sehingga pada tahun 2000 lalu, H.Syaiful Munir bisa membuka cabang baru di area pasar raya Solok. Beliau mendirikan Perusahaan percetakannya dengan hasil jerih payah beliau selama bekerja di Jakarta. Setelah merasa cukup mampu dan memiliki dana untuk mendirikan usaha, H.Syaiful Munir merealisasikan keinginannya untuk membuka perusahaan percetakan di Kota Solok. Karena pada saat itu belum satupun perusahaan percetakan ada di Kota Solok.

Berkat usaha dan kerja keras beliau, pada tahun 1980 perusahaan percetakan beliau mendapat izin usaha dari pemerintah daerah Kota Solok. Keadaan ini semakin memperkuat keyakinan beliau akan usaha yang sedang beliau jalani ini, namun pada tahun 1984 timbul kendala dan persaingan di bidang percetakan pun semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan berdirinya percetakan Roza, namun hal itu tidak menyurutkan semangat beliau untuk terus mempertahankan usaha yang telah lama beliau dirikan ini. Karena perusahaan

beliau sudah memiliki pelanggan tetap dan meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan.

Sebagai perusahaan percetakan tertua Percetakan Saridian menginspirasi berdirinya percetakan baru di Kota Solok. Berbagai strategi diterapkan oleh H.Syaiful Munir untuk lebih mengembangkan perusahaan bisnis keluarganya agar semakin kuat dan solid. Strategi yang diterapkan oleh H.Syaiful Munir di dalam perusahaannya adalah sebagai berikut : 1) mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya dan memuaskan pelanggan, karena pelanggan kunci utama untuk kemajuan sebuah perusahaan. 2) menerapkan sistem upah walaupun terhadap keluarga yang menjadi karyawan, serta memperkuat komitmen keluarga demi kelangsungan hidup bisnis keluarga dimasa datang. 3) membekali diri dengan pengetahuan tentang manajemen bisnis dan manajemen keuangan. 4) selalu membicarakan urusan perusahaan dengan keluarga yang terlibat dalam perusahaan untuk mencari ide-ide cemerlang untuk perencanaan perusahaan di masa depan dan, 5) memperlakukan semua karyawan sama dengan tidak membedakan perlakuan antara karyawan yang termasuk saudara dengan karyawan yang bukan saudara.

Selain strategi tersebut diatas H. Syaiful Munir tidak pernah memaksakan kehendak pada anak-anaknya, dan Dengan menerapkan strategi di atas, perusahaan bisnis Percetakan Milik H. Syaiful Munir berhasil menjadi salah satu perusahaan percetakan yang besar di Kota Solok.

B. IMPLIKASI

Adanya percetakan Saridian ini ternyata memiliki implikasi positif terhadap masyarakat di Kota Solok. Karena penelitian ini dapat menginspirasi wirausahawan khususnya di Solok dalam mengembangkan usahanya di bidang percetakan. Dan juga dapat memotivasi percetakan lain agar bisa berkembang seperti percetakan Saridian ini,.

C. SARAN

Dengan keberhasilan yang diperoleh dan diraih oleh percetakan Saridian milik H. Syaiful Munir hendaknya dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk bisa lebih giat dan sabar dalam memulai sebuah usaha. Hendaknya penulisan ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat Solok dalam berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi :

Armaini. 2002. *“Industri Minyak Goreng Hj. Zakaria; sebagai sebuah profil industry rakyat pedalaman Padang Pariaman tahun 1980-2000”*. Padang. FIS UNP

Miswah. 2004. *“Perkembangan Industri Rumah Tangga Ragi Hj. Nurbaiti di Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota Tahun 1974-2002”*. Padang: FIS UNP

Resnetti. 2004. *“Martabak Mesir Kubang Yusril Darwis; Profil Makanan di Sumatra Barat tahun 1970-2003”*. Padang: FIS UNP

Buku :

Asmi Fitriisia, dkk. 2009. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. Padang: Jurusan Sejarah. FIS UNP

Athur.j.dkk.2008.*manajemen keuangan*.Indonesia.PT.Indeks.

Hisrich R.D. dkk. *Entrepreneurship*. Sixth edition. New York: McGraw-Hill

Ivan Lansberg. 1999. *Succeeding Generation (edisi terjemahan)*. Boston : Harvard business. School pres

Longenecker, Justin. G. dkk. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Menengah*; Jakarta: Salemba

Kamaruddin.Se,Ms.2004. *Pengantar bisnis.padang*.UNP.

Mestika Zed. 2000. *Metodologi Sejarah*. Padang: UNP

Mubyanto. 1996. *Manajemen bisnis keluarga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Perry, Martin.2000.*Mengembangkan Usaha Kecil dengan Memanfaatkan Berbagai Bentuk Jaringan Kerja Ekonomi*. Edisi terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Stuart Rock.1991.*Family Firms.England* : Director Book Simon Schuster

Stephen P.Robbins.2007.*Manajemen(edisi terjemahan)*.Indonesia,PT Indeks.